ISLAM SEBAGAI SUMBER AJARAN

Nurazizah¹, Misbah Hadriana², Muhamad Rival Taqiyudin³, Omang Komarudin⁴,
Muchamad Rifki⁵

nurazizah631995@gmail.com¹, misbahhadriana1@gmail.com², mrival819@gmail.com³,
okabsn@gmail.com⁴, rifki.muchamad@gmail.com⁵

Yayasan Al-Ishlah Jatireja¹, Yayasan Riyadhus Sholihin Jalancagak²,
STAI Miftahul Huda Subang^{3,4,5}

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang pengertian agama Islam dan agama islam sebagai sumber ajaran yang berprinsip pada Alqur'an dan sunnah (Hadist). Islam, agama terakhir yang muncul, terkenal memiliki kualitas yang berbeda dari agama lain. Untuk dapat memahami Islam secara menyeluruh, perlu mempelajari secara mendalam berbagai topik yang berkaitan dengan Islam agar dapat memahami ajaran Islam. Langkah ini penting dilakukan karena pemahaman seseorang terhadap Islam akan menentukan pemikiran, sikap, dan perilakunya. Hukum Islam bersumber dari Al-Qur'an, kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara mutawatir; membacanya dianggap ibadah. Sumber hukum yang kedua adalah Sunnah yang berfungsi untuk menjelaskan isi Al-Qur'an. Sumber-sumber tersebut mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, dan topik terkait lainnya. Hanya ketika gagasan dan sifat ajaran Islam ditegakkan melalui ilmu humanistik maka nilai-nilai ajaran Islam akan terwujud. Oleh karena itu, ajaran Islam terdapat dalam berbagai bidang, antara lain agama, ilmu pengetahuan, pendidikan, budaya, sosial, ekonomi, politik, kehidupan, kesehatan, dan tempat kerja, serta Islam sebagai mata pelajaran ilmiah. Muamalah (kemanusiaan) juga mencakup domain ini. Umat Islam harus mampu menerima nilai-nilai kemanusiaan yang signifikan dalam berbagai bidang pengetahuan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam.

Kata Kunci: Islam, Sumber Ajaran

PENDAHULUAN

Ciri-ciri doktrin agama berbeda-beda tergantung pada cara seseorang menafsirkan dan berpikir tentang Alkitab, yang dipandang sebagai sumber dari setiap agama. Mirip dengan agama-agama dunia lainnya, Islam memiliki keunikan tersendiri. Menelaah ciri-ciri ajaran Islam merupakan sebuah tantangan karena luasnya permasalahan yang ada. Tentang aspek ajaran Islam yang berkaitan dengan topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya saja di bidang kebudayaan, pendidikan, kemasyarakatan, politik, ekonomi, dan lain sebagainya. Sifat-sifat tersebut tampak jelas dalam Hadits dan Al-Qur'an yang dijadikan sebagai sumber pengajaran. Kedua sumber ini masing-masing menawarkan kualitas unik di bidang ini yang bermanfaat bagi keberadaan manusia dari waktu ke waktu.

Penjelasan tentang makna Islam dapat Anda temukan dalam berbagai buku yang membahas tentang Islam, beserta sumber-sumber hukum Islam, sila-silanya, dan cara-cara memahaminya. Untuk dapat memahami Islam secara menyeluruh, perlu mempelajari secara mendalam berbagai topik yang berkaitan dengan Islam agar dapat memahami ajaran Islam. Langkah ini penting dilakukan karena pemahaman seseorang terhadap Islam akan menentukan pemikiran, sikap, dan perilakunya. Setiap orang memiliki keterikatan terhadap kualitas keislaman antara satu dan lainnya yang betul-betul ekstensif serta bermutu.

Bukan hanya “sumber hukum dalam Islam” yang menjadi landasan ajaran Islam; itu juga merupakan sumber nilai dan norma yang ditemukan dalam Islam. Terlepas dari

norma-norma lain seperti standar sosial dan masyarakat, hukum hanyalah salah satu aspek dari norma atau peraturan yang terdapat dalam agama Islam. Tasawuf dan prinsip-prinsip inti lainnya juga ditemukan dalam Islam.

Iman Islam mengambil standar dan cita-citanya dari dua sumber utama: Al-Qur'an dan Sunnah. Selain kedua sumber tersebut, ada satu sumber lagi yaitu Ijtihad. Ijtihad adalah suatu ikhtiar sungguh-sungguh yang dengan pemikiran yang matang dan akal sehat, dapat dilakukan oleh siapa saja yang telah berusaha mempelajari sesuatu yang tidak tercakup dalam Al-Qur'an atau Hadits.

Ajaran Islam berbeda dan tervalidasi dalam berbagai domain ilmiah. Meskipun ada banyak variasi dalam Islam, umat Islam memandang umat Islam dipersatukan oleh sebuah konsep yang dikenal sebagai "rahmatan lil 'alamin". Islam adalah agama yang memiliki banyak segi yang mencakup aspek keimanan, akal, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, kehidupan keluarga, dan banyak bidang lainnya. Memahami ajaran Islam dalam berbagai aspeknya memerlukan penggunaan berbagai metodologi yang diperoleh dari berbagai sumber informasi.

Sebab Al-Qur'an dan hadis yang banyak memberikan arahan tentang bagaimana manusia hendaknya menyikapi hidup dan kehidupan secara lebih bermakna dalam arti seluas-luasnya, menjadi kaidah dan/atau landasan ajaran Islam bagi kehidupan umat Islam sehari-hari. Umat Islam harus mampu memahami, menghargai, dan menerapkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam ajaran agama Islam sedemikian rupa sehingga mewakili cita-cita Islamnya dalam urusan bernegara dan bernegara. Hal ini mengharuskan mereka berperilaku kaffah (sempurna).

Dalam catatan ini, penulis hendak berupaya buat mendefinisikan Islam selaku sumber ajaran. Uraian yang secara pas hendak daerah ini guna mensupport kelangsung hidup pemeluk Islam alhasil bisa dijadikan selaku way of life (pemikiran hidup) di tengah-tengah kesatuan (unity) serta kedamaian (diversity) dalam berkeyakinan.

METODOLOGI

Metode dalam jurnal ini adalah metode kajian pustaka. Metode kajian pustaka merupakan pendekatan untuk mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis literatur atau referensi yang terkait dengan topik. Tujuannya adalah memahami perkembangan pengetahuan yang telah ada, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dan menyusun landasan teori untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Kajian pustaka terkait dalam bentuk buku-buku artikel jurnal, dan laporan riset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Agama Islam

Aspek linguistik dan terminologi makna Islam merupakan dua sudut pandang yang dapat kita gunakan untuk menafsirkannya. Pemahaman ini dapat dijelaskan dari kedua sisi dengan cara berikut. Dari segi bahasa, Islam berasal dari istilah Arab salima, yang berarti ketenangan, keselamatan, dan keamanan. Setelah itu, kata salima diubah menjadi aslama yang berarti menyerah pada perdamaian. Konsisten dengan pandangan sebelumnya, sumber lain menyatakan bahwa Islam berasal dari bahasa Arab dan berasal dari istilah salima yang berarti aman. Kata aslama yang berarti menjaga keselamatan dan keamanan serta tunduk, patuh, dan tunduk, berasal dari akar kata tersebut. Istilah Islam untuk seluruh makna yang termasuk dalam makna primernya adalah aslama. Dengan demikian, umat Islam adalah orang-orang yang tunduk, taat, dan taat. Orang seperti ini sudah berikrar menaati Allah SWT dan menyerahkan diri pada ketaatan. Pada

saat itu, dunia ini dan akhirat akan aman bagi orang tersebut.¹

Dari penafsiran kebahasaan ini, tutur Islam dekat dengan maksud tutur agama yang berarti memahami, menundukkan, taat, hutang, jawaban, serta Kerutinan. Penafsiran Islam begitu itu, bagi Maulana Muhammad Ali bisa dihami dari sabda Allah yang ada pada bagian 202 surah AI- Baqarah yang maksudnya:

Hai banyak orang yang beragama, masuklah kalian ke dalam Islam dengan cara keseluruhannya, serta janganlah kalian turuti langkah- langkah syaitan, sebetulnya syaitan itu musuh yang jelas bagimu.

Penjelasan di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa kata “Islam” dari sudut pandang kebahasaan merujuk pada ketaatan, ketundukan, ketaatan, dan kepasrahan kepada Tuhan dalam ikhtiar mencari kebahagiaan dan keselamatan dalam kehidupan ini dan akhirat. Ini adalah panggilan kodrat seseorang sebagai makhluk yang sejak dalam kandungan sudah menyatakan ketaatan dan ketaatan kepada Tuhan; hal itu dilakukan atas kesadaran dan kemauan sendiri, bukan karena paksaan atau kepura-puraan.

Oleh karena itu, sifat manusia didefinisikan dalam terminologi Islam sebagai sifat yang patuh dan tunduk kepada "Tuhan". Masyarakat yang penurut dan durhaka kini dianggap menolak jati dirinya akibat keadaan tersebut. Demikianlah, sejauh yang dapat kita simpulkan dari berbagai sumber yang disajikan secara ahli, adalah makna linguistik Islam.

Ada beragam definisi tentang apa yang dimaksud dengan Islam dari segi terminologi. Harun Nasution misalnya, menyatakan Islam adalah agama yang ajarannya diturunkan Tuhan kepada peradaban manusia melalui Nabi Muhammad SAW dalam kedudukannya sebagai rasul. Islam pada umumnya mengajarkan gagasan mengenai berbagai aspek kehidupan manusia, bukan hanya satu aspek saja.

Maulana Muhammad Ali, sementara itu, menegaskan bahwa Islam adalah agama damai dan dua prinsip utamanya—persatuan atau persaudaraan umat manusia dan keesaan Allah—memberikan bukti yang jelas bahwa Islam benar-benar sesuai dengan namanya. Menurut berbagai ayat dalam Al-Qur'an, Islam adalah agama seluruh nabi Tuhan serta segala sesuatu yang sepenuhnya dan tanpa sadar tunduk pada hukum Tuhan, sebagaimana dibuktikan oleh alam semesta.

Dengan ilmu tersebut, istilah Islam menunjuk pada agama yang bersumber dari wahyu Allah SWT. Bukan buatan manusia, juga bukan berasal dari Nabi Muhammad SAW. Dalam Islam, peran Nabi diakui diberikan oleh Allah untuk menyebarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Nabi menyumbangkan pengetahuan, pembenaran, deskripsi, dan ilustrasi praktik Islam untuk penyebaran Islam. Namun pertunangan ini masih dalam batas-batas yang disetujui Tuhan. Oleh karena itu, Islam adalah nama yang diberikan kepada agama yang sumbernya pada Allah SWT. Nama-nama agama lain sangat berbeda dengan nama Islam. Istilah "Islam" tidak merujuk pada satu individu, bangsa, atau kelompok individu. Islam adalah nama yang Tuhan sendiri berikan kepada agama tersebut. Menurut QS. Ali Imron (19), firman Allah menunjukkan bahwa Islam adalah iman yang diridhai Allah.

Hal ini terlihat jelas dari petunjuk yang diberikan oleh ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan Allah SWT. Lebih jauh lagi, Islam telah menjadi agama sepanjang sejarah umat manusia jika ditinjau dari sudut misi pengajarannya. Iman seluruh Nabi dan Rasul yang kepadanya bangsa-bangsa dan umat manusia diutus oleh Allah SWT. Adam (as), Nabi Ibrahim, Nabi Yakub, Nabi Musa, Nabi Daud, Nabi Sulaiman, dan Nabi Isa (as)

¹ T. M. Hasbi Ash shiddieqy, *Sejarah dan pengantar ilmu al qur'an/tafsir* / T. M. Hasbi ash shiddieqy (Bulan Bintang, 1954).

semuanya menganut agama Islam. Ayat-ayat Alquran yang menyoroti fakta bahwa para nabi termasuk kelompok orang yang berserah diri kepada Allah memperjelas hal ini.

Islam Sebagai Sumber Ajaran

Agama, pada hakikatnya, adalah kehendak Tuhan untuk menjamin perdamaian dan keamanan global bagi semua orang. Untuk mendukung kehidupan yang tenang dan menyenangkan di Bumi, agama menawarkan standar dan cita-cita yang dapat disesuaikan dengan berbagai kebutuhan manusia. Tujuan formal ajaran agama adalah menciptakan kekacauan batin pada manusia sehingga memberikan rasa ketenangan dalam hidup. Oleh karena itu, tidak ada satu agama pun yang menyebarkan ide-ide yang merugikan atau membahayakan nyawa manusia. Ajaran agama selalu menuntun manusia menuju ketenangan dan kesejukan rohani melalui segala standar dan cita-citanya.²

Seluk-beluk Islam memunculkan beragam perspektif ketika mengkaji aspek teologis, historis, filosofis, dan sosiologis. Oleh karena itu, Islam mempunyai jejak ajaran Islam dalam ranah agama, kebudayaan, dan peradaban. Peradaban Islam yang luas berkembang dari sintesis beragam budaya yang dilatarbelakangi oleh ajaran Al-Qur'an dan Hadits, hingga akhirnya muncul sebagai peradaban besar global. Berbagai unsur inilah yang menjadi ciri Islam sebagai sumber inspirasi peradaban umat Islam, karena semua benda tersebut merupakan lambang kebudayaan yang dimiliki umat Islam. Islam mengarahkan untuk para pemeluknya buat berlagak silih terbuka, semacam: (1) Islam tidak menyambut semua tipe serta kultur tanpa terdapatnya berhati-hati ataupun bersumber pada penentuan terlebih dulu, serta (2) Islam mendesak orang supaya mempunyai ilmu wawasan dengan metode memakai akalunya guna berasumsi, merenung, serta serupanya.

Ajaran agama islam merupakan anutan yang berasal dari agama islam yang di kembangkan oleh ide angan orang yang penuh ketentuan buat mengembangkannya. Ajaran islam ialah pengembangan agama anutan islam. Pangkal penting selaku prinsip hidup pemeluk mukmin ialah Al- Quran yang muat ajaran Allah serta Hadits yang muat Sunnah Rasulullah. Yang di kembangkan merupakan ajaran agama yang ada dalam Al-Quran serta Hadits. Tiap anutan pastinya ada hukum- hukum yang mengikat para pemeluknya. dalam agama islam, ada sebagian pangkal hukum yang menata tindak-tanduk pemeluknya (mukmin) dalam aktivitas jadi khalifah di dunia. Oleh karenanya seluruh suatu yang jadi utama kasus haruslah bedasarkan pada pangkal hukum itu.

Alqur'an dan Hadits sebagai Pedoman Islam

Kata Arab untuk "membaca" atau "koleksi" adalah al-Qur'an. Al-Qur'an bermakna membaca dan mengumpulkan karena merupakan kitab yang perlu dipelajari dan dibaca dengan nyaring, serta merupakan kumpulan firman Allah SWT. Al-Qur'an, sebagaimana diketahui, merupakan kitab suci umat Islam. Di dalamnya memuat firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasul-Nya dan Nabi terakhir, Nabi Muhammad SAW, dalam bahasa Arab. Membaca Al-Qur'an dianggap sebagai tindakan keagamaan. Merupakan kata benda yang berasal dari kata kerja Qara'at yang merupakan sinonim dari kata Qiro'at yang artinya membaca, menurut bahasa Al-Qur'an.

Turunnya Al-Qur'an secara lengkap, baik dalam bentuk lafadz maupun sanad, dimungkinkan oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an dikumpulkan oleh para Sahabat dalam sebuah mushaf dan disampaikan kepada masyarakat dalam bentuk aslinya; tidak ada satu huruf pun yang dapat diubah atau salah letak. Selain itu,

² Ahmad Azhar Basyir, *Refleksi Atas Persoalan Keislaman: Seputar Filsafat, Hukum, Politik Dan Ekonomi* (Bandung: Penerbit Mizan, 1993).

kemurnian mushaf dijaga secara berkala. Hukum-hukum dasar yang terdapat dalam Al-Qur'an seringkali bersifat mujmal dan tidak dapat diubah.³

Keajaiban Al-Qur'an merupakan prestasi terbesar Nabi Muhammad SAW—bahkan lebih hebat dibandingkan keajaiban para nabi lainnya. Al-Qur'an memperjelas tulisan-tulisan sebelumnya dan mendukung hukum-hukum yang telah ditetapkan sebelumnya. Firman Allah SWT:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الْعَظِيمِينَ

Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui, (QS. Yusuf Ayat 3).

Ayat ini diturunkan oleh Allah, dan ayat selanjutnya diturunkan ketika Nabi Muhammad SAW diminta oleh orang-orang Yahudi tertentu untuk meriwayatkan kisah Nabi Yusuf dan Yakub. Nabi Muhammad, kami akan menceritakan kepadamu sebuah cerita rakyat dari masa lalu untuk meningkatkan semangatmu dan menjadi teladan bagi umatmu. Karena sarat dengan hikmah, nasehat, dan pesan yang disajikan dengan bahasa yang elegan dan menawan, maka kisah ini adalah yang terbaik. Anda adalah salah satu dari orang-orang yang tidak mengetahui kisah-kisah orang-orang terdahulu sebelum kami menurunkan kisah ini kepada Anda melalui Al-Qur'an. Pelajaran dan bimbingan moral yang terdapat dalam kisah para nabi dan tokoh agama yang terdapat dalam Al-Qur'an menjadi sumber berharga bagi para pengikut Nabi Muhammad.

Perbincangan ini telah membawa kita pada pemahaman bahwa Al-Qur'an secara konsisten membentuk seseorang menjadi orang yang mendapat hidayah dari Allah SWT dengan menaati segala arahan-Nya dan menjauhi larangan-Nya, sehingga memungkinkan kita untuk hidup bahagia baik di bumi maupun di dunia. akhirat.

Sunnah atau Hadits, Sunnah diibaratkan dengan “adat istiadat” atau “kebiasaan” secara linguistik. Sunnah hanyalah perkataan dan perbuatan saja. dan keyakinan, pengesahan, dan adat istiadat Nabi Muhammad SAW. Persetujuan atau diamnya Nabi Muhammad SAW terhadap tindakan dan ucapan para sahabat menentukan taqirir. Hukum syariah mendefinisikan hadis sebagai segala sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad SAW, termasuk perkataan, perbuatan, dan pengakuan (taqirir). Penjelasan tentang ucapan, tindakan, dan ucapan disediakan di sini. Al-Ghouri menawarkan definisi sebagai berikut:

ما أضيف إلي النبي من قول، أو فعل، أو تقرير، أو صفة

“Segala sesuatu yang di dasarkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dari perkataan, perbuatan, taqirir, atau sifat ”.

Hadits ini memunculkan sunnah, atau cara umat Islam menerima dan menaati petunjuk hadits berdasarkan ucapan atau perbuatan Nabi Muhammad SAW. Para sejarawan Muslim melaporkan bahwa Khalifah Utsman bin Affan, Khalifah ketiga Kekhalifahan Rasyidin dan mantan sekretaris Nabi Muhammad SAW, konon mendorong umat Islam untuk menulis hadis, sebagaimana Nabi Muhammad SAW menasihati para pengikutnya untuk melakukan hal yang sama. Sayangnya, usaha keras Khalifah Utsman bin Affan terhenti ketika ia dibunuh oleh tentara pada tahun 656 M. Para sejarawan mengklaim bahwa era Bani Umayyah merupakan masa terjadinya kompilasi berbagai koleksi hadis.

Penerapan hadis seperti yang dipahami sekarang dalam hukum Islam berkembang

³ Hisam Ahyani, Dian Permata, dan Agus Yosep Abduloh, “Pendidikan Islam Dalam Lingkup Dimensi Sosio Kultural Di Era Revolusi Industri 4.0,” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2020): 273–88, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.20>.

secara bertahap. Sekolah hukum Islam bersumber dari adat-istiadat yang diakui secara luas oleh para ahli hukum Islam, keputusan-keputusan para khalifah, dan pedoman-pedoman yang dianut oleh para sahabat Nabi Muhammad SAW. Khalifah Umar bin Khattab memerintahkan umat Islam untuk membaca Al-Quran untuk meminta nasihat sebelum kematiannya.

Hadits Nabi tersebut akhirnya dimasukkan ke dalam Islam. Hadits Nabi Muhammad memegang otoritas tertinggi, menurut Abu Abdullah Muhammad bin Idris al-Shafii, juga disebut Al-Shafii. Artinya hadis tersebut dibacakan ke dalam Alquran, bukan sebaliknya. Al-Syafii menekankan bahwa Sunnah Nabi Muhammad SAW dan Al-Qur'an adalah setara karena menurutnya perintah Nabi Muhammad SAW merupakan petunjuk Ilahi.⁴

Peran As- Sunnah sebagai pangkal anutan Islam tidak hanya didasarkan pada penjelasan ayat- ayat al- Qur' an, Hadits serta pula didasarkan pada perjanjian para kawan Rasul. Ialah semua kawan akur buat memutuskan mengenai wajibnya menjajaki Hadits, bagus pada era Rasulullah sedang hidup ataupun sesudah meninggal. Bagi bahasa, As- Sunnah maksudnya jalur hidup yang dibiasakan apakah jalur itu bagus ataupun kurang baik. Penafsiran As- Sunnah semacam ini searah dengan arti Hadits Rasul Muhammad SAW selaku selanjutnya “Barang siapa yang membuat Sunnah (Kerutinan) yang baik sehingga pahalalah untuk yang membuat Sunnah itu serta ganjaran untuk yang mengikutinya; serta barangsiapa yang membuat Sunnah yang kurang baik, hingga dosalah untuk orang yang membuat Sunnah yang kurang baik itu serta kesalahan untuk yang mengikutinya” (HR. Muslim),.

Berdasarkan kedua sumber ajaran Islam tersebut, maka dapat dikatakan bahwa ajaran Islam merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat diubah dan mempunyai urutan keutamaan sebagaimana disebutkan pada kalimat sebelumnya. Selanjutnya Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama jika menyangkut pemeringkatan-Nya, sedangkan akal manusia berfungsi sebagai sumber pelengkap atau pengembangan dengan memenuhi syarat-syarat ijtihad dalam rangka merumuskan ajaran dan mengidentifikasi nilai-nilai dan norma-norma. tindakan dan objek. Karena keduanya menjadi landasan pemahaman agama berdasarkan sumber ajaran Islam, khususnya Al-Quran dan Hadits, maka ajaran Islam dan taraf hidup umat Islam menjadi sangat penting bagi umat Islam.

KESIMPULAN

Terlihat dari sejumlah atribut yang dimiliki ajaran Islam, yang terutama ditentukan melalui pendekatan normatif, historis, dan filosofis, bahwa ajaran Islam secara umum cukup ideal. Islam telah berkembang menjadi suatu disiplin ilmu dengan banyak cabang. Islam sebagai suatu disiplin ilmu merupakan salah satu dari sekian banyak domain yang didalamnya terdapat ajaran Islam, selain agama dan mu'amalah (kemanusiaan), yang meliputi topik-topik yang berkaitan dengan pendidikan, ilmu pengetahuan, budaya, sosial, ekonomi, politik, kehidupan, lingkungan hidup, kesehatan, dan pekerjaan. Oleh karena itu, umat Islam harus mampu menerima persoalan-persoalan penting kemanusiaan dalam berbagai disiplin ilmu yang dilandasi prinsip-prinsip Islam. Dalam konteks “persatuan dan keberagaman” antar umat beragama, Islam mendorong “hablul minnas” untuk hidup berdampingan secara damai dalam lingkup sosial, bangsa, dan lingkungan sosial dengan menunjukkan solidaritas dan cinta damai yang tinggi. Islam kemudian adalah agama yang mengedepankan kesejahteraan, usaha keras yang akan membuahkan hasil di akhirat, kesetaraan, toleransi, keterbukaan, persatuan, dan kepekaan terhadap permasalahan

⁴ “Pembaharuan dalam Islam: Sejarah pemikiran dan gerakan / Harun Nasution | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,” diakses 24 Januari 2024, <https://inlisite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=7048>.

sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, Hisam, Dian Permana, dan Agus Yosep Abduloh. "Pendidikan Islam Dalam Lingkup Dimensi Sosio Kultural Di Era Revolusi Industri 4.0." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2020): 273–88. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.20>.
- Ash shiddieqy, T. M. Hasbi. *Sejarah dan pengantar ilmu al qur'an/tafsir* / T.M.Hasbi ash shiddieqy. Bulan Bintang, 1954.
- Basyir, Ahmad Azhar. *Refleksi Atas Persoalan Keislaman: Seputar Filsafat, Hukum, Politik Dan Ekonomi*. Bandung: : Penerbit Mizan, 1993.
- Nasution, Harun, "Pembaharuan dalam islam : Sejarah pemikiran dan gerakan / Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau." Diakses 24 Januari 2024. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=7048>.